

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara yang tercatat memiliki penduduk Islam terbesar di dunia. Jumlah penduduk di Indonesia setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan data pertumbuhan terakhir yang diperoleh, penduduk di Indonesia pada 31 Desember 2010 mencapai 259.940.857 yang terdiri dari 132.240.055 laki-laki dan 127.700.802 perempuan, pada 31 Desember 2011 sebanyak 241 juta jiwa, dimana jumlah tersebut naik 3 persen dibandingkan tahun 2010. Sedangkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2012 menjadi sekitar 224.775.796 jiwa dan terakhir ditahun 2013 mencapai 249,9 juta jiwa dimana 88 persen penduduk di Indonesia beragama Islam, sehingga Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia meskipun Indonesia bukan Negara Islam (BPS: 2014).

Dengan jumlah penduduk yang terbilang cukup banyak, Indonesia termasuk ke dalam negara berkembang. Keberadaan Indonesia sebagai negara berkembang, tidak terlepas dari berbagai permasalahan di bidang ekonomi. Salah satu permasalahan yang sedang di hadapi Negara Indonesia adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum, antara lain dalam hal pengukuran kemiskinan yang didasarkan pada konsumsi (Kuncoro, 2003: 123). Melihat

permasalahan seperti ini, agama Islam telah menawarkan solusi, yakni dengan kewajiban berzakat, serta disunahkannya infaq dan bershadaqah.

Zakat merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam yang mampu atau telah mencapai *nisab* dalam hartanya. Secara konsep, zakat merupakan sebuah hubungan yang vertikal sekaligus horizontal. Dalam hubungan horizontal, tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan (Qadir, 2001). Zakat memiliki potensi besar untuk perencanaan pembangunan, strategi pengelolaan, dan evaluasi kinerja zakat nasional. Berbagai studi menginformasi besarnya potensi zakat Indonesia.

Studi terkini yang dilakukan oleh Firdaus *et al.* (2012) menemukan potensi zakat Indonesia mencapai Rp 217 triliun (3,4% dari PDB 2010), yang terdiri dari: (i) Potensi zakat rumah tangga dengan data SUSENAS tahun 2009, menggunakan pendekatan *nishab* beras, sebesar Rp 82,7 triliun; (ii) Potensi zakat perusahaan manufaktur swasta tahun 2006 sebesar Rp 114 triliun dan potensi zakat BUMN Rp 2,4 triliun; dan (iii) Potensi zakat tabungan tahun 2010 lembaga pemerintah, BUMN dan BUMD sebesar Rp 3,4 triliun, dan dari sektor perbankan Rp 13 triliun.

Tabel 1.1 Potensi Dana Zakat Indonesia, 2008-2012

	2008	2009	2010	2011	2012
PDB Nominal (Rp triliun)	4.951,4	5.613,4	6.253,8	7.006,7	8.089,7
Potensi Zakat (Rp triliun)					
1,0% dari PDB	49,5	56,1	62,5	70,1	80,9
1,7% dari PDB	84,2	95,4	106,3	119,1	137,5
2,0% dari PDB	99,0	112,3	125,1	140,2	161,8

*Data Potensi zakat Indonesia dari Kahf (1989) adalah; (i) Potensi 1 basis zakat meliputi output pertanian, peternakan, inventori perdagangan dan dana tunai; (ii) Potensi 2 menambahkan potensi 1 dengan *return* dari aset tetap yang digunakan di sektor industri, transportasi dan konstruksi, serta pendapatan buruh dan profesional; dan (iii) Potensi 3 menambahkan potensi 2 dengan nilai modal dari aset tetap.

Sumber: Diolah dari Nota Keuangan 2011 dan 2012.

Kahf (1989) menguatkan temuannya, bahwa potensi zakat Indonesia berada di kisaran 1-2% dari PDB. Temuan berikut mendukung persepsi bahwa potensi zakat Indonesia adalah besar. Namun temuan berikut belum memperhitungkan kelayakan implementasinya perlu diterima dengan keterbatasan asumsi-asumsi yang menaunginya. Misal, dari perhitungan sektoral terlihat bahwa salah satu potensi zakat terbesar berasal dari sektor pertanian (Wibisono, 2015: 71-72).

Dalam rangka meningkatkan daya guna, zakat yang memiliki potensi besar harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat (UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat).

Berdasarkan UU No. 23 tahun 2011 terdapat delapan lembaga amil zakat yang terdaftar di Indonesia yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Dompot Dhuafa, Rumah Zakat Indonesia, Pos Keadilan Peduli

Umat, Al-Azhar Peduli Umat, Swadaya Ummah, Baitul Maal Hidayatullah, dan Infaq Peduli Masyarakat Islami. Sedangkan masih banyak lembaga lain yang belum terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) namun secara berkala mengumpulkan dana Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa jika terintegrasi dengan baik, penerimaan dana ZIS di Indonesia cukup tinggi (Syahidin, 2009).

Djupri (2005) berpendapat bahwa bentuk dari organisasi pengelola zakat di masa lampau pada umumnya hanya berbentuk kepanitiaan yang keberadaannya sangat temporer, yaitu pada saat bulan ramadhan saja setelah itu panitia pun dibubarkan atau secara tidak langsung memang dianggap bubar, begitu pun setelah selesai pembagian zakat, dan sampai saat ini masih ada keberadaannya.

Dalam hal ini, Qardhawi (2005) menegaskan bahwa efisiensi operasional amilin itu perlu ada. Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja semua organisasi. Kemampuan output yang maksimal dengan input yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan.

Oleh karena itu penelitian ini berusaha menganalisa tingkat efisiensi beberapa lembaga amil zakat di Indonesia diantaranya yaitu Rumah Zakat, Dompet Dhuafa, dan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) dalam menyalurkan dan mengumpulkan dana zakat. Dengan demikian, dapat diketahui operasional-operasional yang dapat ditingkatkan efisiensinya dan seberapa besar potensi dana terhimpun dan dana yang tersalurkan dapat dioptimalkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS EFISIENSI LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) DI INDONESIA MENGGUNAKAN *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA) PERIODE 2012-2013”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan judul skripsi yang telah ditentukan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah seberapa besar tingkat efisiensi Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia diantaranya yaitu Rumah Zakat, Dompot Dhuafa, dan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) dalam penyaluran dan pengumpulan dana zakat dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) pada periode 2012-2013?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia diantaranya adalah Rumah Zakat, Dompot Dhuafa, dan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) dalam penyaluran dan pengumpulan dana zakat dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) periode 2012-2013.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah khususnya dalam pengelolaan zakat dalam mengukur tingkat efisiensi lembaga amil zakat dengan metode terkait.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi atau acuan kepada praktisi zakat dalam mengetahui sejauh mana tingkat efisiensi lembaga amil zakat (LAZ) agar dapat mengoptimalkan zakat dalam peningkatan kualitas pelayanan dan kinerjanya sehingga menghasilkan dampak positif terhadap masalah kemiskinan yang dihadapi Indonesia.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari lembaga Amil Zakat yang dipublikasikan dan literatur-literatur yang berkaitan dengan efisiensi pengelolaan dana zakat.

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari 3 LAZ sebagai lembaga yang mempublikasikan laporan keuangannya sebagai

bentuk dari transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola dana zakat yang diperolehnya. Setelah data-data tersebut terkumpul, langkah berikutnya adalah pengolahan data dengan menentukan variabel input dan output. Input dan output yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional ($X1$) dan Gaji Karyawan ($X2$) dengan output Penerimaan Dana (Y) dalam lembaga pengumpul dana zakat, kemudian input yang digunakan dalam lembaga sebagai penyalur dana zakat adalah Aktiva Lancar ($X1$) dan Aktiva Tetap ($X2$) dengan output Penyaluran Dana (Y).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang beroperasi di Indonesia. Lembaga Amil Zakat memiliki klasifikasi lembaga pembentuk yang bervariasi, ada yang dibentuk oleh Lembaga Bisnis (Perbankan), ORMAS (Organisasi Masyarakat), LSM (Lembaga Masyarakat), dan Komunitas. Beberapa tahun terakhir muncul lembaga pengelola zakat dengan bentuk badan hukum yayasan ataupun lembaga kemanusiaan lainnya, namun tidak semua lembaga-lembaga tersebut dikukuhkan keberadaannya oleh pemerintah.

Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan yang berarti pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam

penelitian ini adalah Rumah Zakat, Dompot Dhuafa, dan PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat).

3. Metode dan Analisis Data

Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu pengolahan data berupa input dan output yang diambil dari neraca keuangan dari masing-masing lembaga. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA merupakan model analisis faktor produksi untuk mengukur tingkat efisiensi relatif dari set unit kegiatan ekonomi (UKE). DEA pada awalnya dikembangkan oleh Farell (1957) yang mengukur efisiensi teknik satu input dan satu output menjadi multi input dan multi output. DEA dipopulerkan oleh Charness, Cooper, dan Rhodes (1978) dengan asumsi *constan Return to Scale* (CRS) dan dikembangkan lagi oleh Bunker, Charness, dan Cooper (1994) dengan asumsi *Variabel Return to Scale* (VRS). Kedua metode ini akhirnya terkenal sebagai model CCR dan BCC.

Menurut Cooper, et al., teknik *Data Envelopment Analysis* (DEA) adalah “*such as mathematical programming which can handle large numbers of variables and constraints...*” Sehingga metode DEA dipilih karena dapat mengatasi keterbatasan metode rasio dan regresi yang tidak dapat menggunakan banyak input dan output.

Mengacu pada penelitian sebelumnya, DEA (*Data Envelopment Analysis*) merupakan metode yang telah terstandarisasi sebagai alat

pengukuran kinerja suatu aktifitas unit, dengan proses pengolahannya menggunakan perangkat lunak WDEA (Rahmayanti, 2014).

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sederhana dengan maksud agar lebih mudah menerangkan segala permasalahan yang menjadi pokok pembahasan sehingga lebih terarah pada sasaran. Kerangka sistematika penulisan ini terdiri atas 5 bab, yakni :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pemaparan latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang mendasari, mendukung, dan relevan dengan penelitian tinjauan terhadap penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi sumber data input dan output yang digunakan dalam

penulisan ini, serta metode analisisnya untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjabaran perhitungan data-data yang diperoleh dari penelitian hingga diketahui hasilnya, kemudian dilakukan analisa terhadap hasil data tersebut untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari serangkaian pembahsan yang diuraikan dalam penelitian dan saran-saran yang perlu disampaikan, baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.